Tahun	2023	**Kelompok**	-
Judul Inovasi	DADU URJEN (DAna DUka PengURusan JENazah)	**Tanggal Mulai Inovasi**	-
Instansi Pelaksana	SEKRETARIAT DAERAH	**URL Bukti Inisiasi Inovasi**	LINK
Wilayah	KOTA PALOPO		
Nama Inovator	DARNI, S.HUT., MP		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Inovasi ini adalah DADU URJEN (DAna DUka pengURusan JENazah) oleh P2J (Pengurus Penyelenggara Jenazah). Ide ini muncul dari timbulnya keprihatinan terhadap masyarakat kita yang ditimpa musibah kematian. Adapun tujuannya adalah untuk meringankan beban saudara-saudara kita yang ditimpa musibah kematian tersebut. Ada 2 (dua) point penting dari inovasi ini adalah adanya pengurusan jenazah sesuai dengan syariat islam dan pengumpulan dana yang dibutuhkan dalam pengurusan jenazah tersebut.. Tetapi adapula unsur pemberdayaan masyarakat, yaitu para penggali kubur dan pembuat papan nisan merupakan masyarakat berpenghasilan rendah ataupun pengangguran serta ibu-ibu terutama ibu-ibu lansia untuk menyediakan konsumsi pada malam takziyah pertama. Dampak utama yang paling dirasakan oleh para keluarga si mayit adalah ringannya beban pada saat musibah kematian. Sehingga muncul istilah “Terima Beres”, “Duduk Manis”, “Tidak Ada Beban”,pernyataan-pernyataan inilah yang biasanya muncul dari mulut keluarga si mayit. Selain itu ada juga kepada masyarakat pembuat batu papan nisan dan penggali kubur, yaitu memiliki pendapatan tambahan. Sejak dicetuskannya pada tahun 2017, jumlah jenazah yang telah diurusi secara akumulasi adalah 103, yaitu pada Tahun 2017 (9 kematian), 2018 (8 kematian), 2019 (13 kematian), 2020 (17 kematian), 2021 (32 kematian), 2022 (21 kematian), 2023 (3 kematian). Sedangkan dana yang telah dikumpulkan sebesar Rp 169.054.000.
Link https://drive.google.com/file/d/188N0zm_Jdp9CeRX4r09463J6svzILdKC/view?usp=share_link

2. Ide Inovatif

Kota Palopo merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah ± 247,5 km2 secara administratif terbagi menjadi 9 (Sembilan) Kecamatan dan 48 kelurahan. Jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 182.690 jiwa (laki-laki 85.967 jiwa dan perempuan 90.940 jiwa). Kota Palopo adalah salah satu kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang juga memiliki julukan kota pendidikan setelah Kota Makassar dan Pare-pare. Hal ini disebabkan ada 13 Perguruan Tinggi di Kota Palopo. Kota Palopo menjadi salah satu destinasi favorit untuk belajar, karena memiliki posisi yang sangat strategis. Posisi strategisnya adalah berada diantara beberapa Kabupaten yang memungkinkan untuk meraup mahasiswa, yaitu ; Kabupaten Wajo, Luwu, Toraja, Toraja Utara, Luwu Utara, dan Kolaka Utara. Hal ini juga sangat didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Kota Palopo sebagai Kota Jasa. Selain sebagai Kota Pendidikan, Kota Palopo ini juga terkenal sebagai kota rujukan untuk berobat, mengingat ada 2 (dua) rumah sakit negeri dan 5 (lima) rumah sakit swasta. Kota Palopo kemudian semakin berkembang dengan kehadiran Mall atau City Market pada Tahun 2012. Dan Kota Palopo semakin sempurna sebagai Kota Jasa dengan adanya renovasi Lapangan Pancasila dengan penyediaan berbagai insfrastruktur yang menyebabkan Lapangan Pancasila menjadi salah satu icon Pusat Keramaian Kota Palopo yang menyerupai seperti Alun-alun di Kota Bandung dan Jogjakarta. Keseluruhan hal tersebut diatas, kemudian Kota Palopo tumbuh menjadi sebuah Kota Jasa yang sempurna. Bentang lahan Kota Palopo juga sangat menguntungkan, karena membentang dari Pantai menuju pegunungan. Jadi untuk pemenuhan kebutuhan pangan sangat menguntungkan, sehingga banyak pegawai yang bekerja di kabupaten

sekitar Kota Palopo, tetapi memilih bermukim di Kota Palopo, seperti Kabupaten Luwu dan Luwu Utara. Hal inilah yang semakin menambah jumlah penduduk Kota Palopo. Padahal Berdasarkan data BPS, maka pada tahun tersebut ada sebesar 15.440 jiwa atau sekitar 8,78 persen penduduk termasuk dalam kategori miskin. Masih besarnya angka kemiskinan (Latar Belakang) ini yang memicu timbulnya keprihatinan terhadap saudara-saudara kita yang ditimpa kematian. Biasanya pada saat ada yang meninggal pada masyarakat miskin tersebut, terlihat bahwa masyarakat itu semakin susah untuk menyiapkan peralatan kain kafan, penggali kubur sampai pada saat penguburan ataupun pada saat jenazah akan dikirim keluar daerah. Hal inilah yang memunculkan inisiatif dari sekelompok komunitas jemaah Mesjid Jabal Nur untuk membentuk P2J (Pengurus Penyelenggara Jenazah). Adapun tujuan dibentuknya P2J ini adalah untuk meringankan beban (tujuan) saudara-saudara kita yang ditimpa musibah kematian. Saya sebagai Kabag Kesra dan juga tergabung dalam Pokja I PKK Kota Palopo melihat ini sebagai sebuah inovasi yang perlu dikembangkan secara menyeluruh dalam Kota Palopo. Olehnya itu pada Tahun 2022, kemudian mulai diperkuat kegiatan ini dan diberi Nama URJEN (URus JENazah) oleh P2J. Kemudian saya kembangkan lagi menjadi DADU URJEN (DAna DUka pengURusan JENazah) karena di beberapa tempat juga sudah diinisiasi dengan sebutan Dana Duka. DADU URJEN (DAna DUka pengURusan JENazah) oleh P2J adalah bentuk pemberdayaan masyarakat juga mengutamakan pada laki-laki dan perempuan lanjut usia melalui metode pendekatan Kolaboratif. P2J dibentuk dan dilakukan pengumpulan dana dari anggota sebesar Rp 5.000,- per bulan per KK, tetapi sejak tahun 2022 dinaikkan menjadi Rp 10.000,-. Pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk membantu sesama untuk mengurusi jenazah, mulai dari penyediaan kain kafan, penggalian kubur, penyediaan papan batu nisan, bantuan biaya kue-kue pada malam pertama serta insentif P2J (Petugas Penyelenggara Jenazah) dan biaya pemeliharaan makam. Hal unik adalah tenaga penggali kubur, penyedia papan batu nisan dan pemelihara makam adalah masyarakat yang pendapatannya agak rendah ataupun para pengangguran disekitar lokasi. Sedangkan yang membuat konsumsi pada malam takziah pertama adalah para ibu-ibu terutama ibu-ibu lansia.
Link https://drive.google.com/file/d/1eFQvsWE_hQftvZMUeqF5Su76slEY95_O/view?usp=share_link

3. Signifikansi
Inovasi pengurusan jenazah ini mulai diimplementasikan sejak tanggal 17 Mei 2017 yang dikelola oleh P2J (Pengurus Penyelenggara Jenazah). Tujuan utamanya adalah menjawab keprihatinan terhadap keluarga yang ditimpa musibah kematian dengan harapan dapat meringankan beban keluarga yang ditimpa musibah tersebut. Berangkat dari ide tersebut diatas, maka dilakukanlah tindakan. Tindakan itu berupa proses; (1) Pembentukan kepengurusan P2J, (2) mengindentifikasi data kependudukan (anggota), (3) menyepakati jumlah iuran anggota, (4) menyepakati Standar Operasional Prosedur (SOP), dan (4) menyepakati penerima manfaat. Sebelum adanya inovasi ini, jika terjadi kematian, maka akan terjadi kepanikan dan kesedihan yang mendalam dari keluarga yang tertimpa musibah. Hal ini menyebabkan keluarga yang kedukaan tersebut tidak mampu berfikir dan bertindak pada saat, karena terfokus pada si meninggalnya mayit. Sedangkan pada sisi lain ada jenazah yang membutuhkan penanganan segera dan sesuai dengan syariat Islam. Kepanikan dan kesedihan ini semakin bertambah disebabkan ada banyak hal yang harus diurusi, sementara jumlah anggota keluarga yang tertimpa musibah terbatas. Kepanikan dan kesedihan ini akhirnya membuat proses penyelenggaraan jenazah terkadang lambat dan kurang maksimal sesuai syariat Islam. Oleh karena itu membutuhkan beberapa pihak luar untuk membantu mengurusi berbagai hal, seperti menginformasikan kepada anggota keluarga, tetangga,dan kerabat lainnya tentang berita kedukaan, membeli kain kafan, menyiapkan area pekuburan, menggali kubur, memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan, prosesi pemberangkatan jenazah menuju pekuburan, menjamu pelayat, penguburan, dan takziah malam-malam selanjutnya. Dulu Pelayat “Duduk Manis” , sekarang keluarga yang tertimpa musibah kematian yang “Duduk Manis” ketika ada berita musibah kematian dalam wilayah Perumnas, maka diumumkanlah di Mesjid. Setelah itu kemudian para pelayat itu akan datang berbelasungkawa dan “Duduk Manis”. Nah saat ini keadaan

itu tidak lagi terjadi. Karena sebahagian para pelayat tersebut adalah merupakan anggota P2J dan sebahagian juga menjadi petugas P2J yang bertugas pada saat ada kematian. Lebih detail dijelaskan bahwa kondisi masyarakat yang ditimpa musibah kematian sebelum inovasi adalah ; (1) kedukaan yang mendalam, (2) kepanikan keluarga yang berduka, (3) keterbatasan kemampuan biaya (terkhusus kepada masyarakat miskin), (4) keterbatasan pengetahuan dalam pengurusan jenazah sesuai syariat Islam, dan (5) kepedulian sesama kurang. Sedangkan kondisi sesudah adalah ; (1) keluarga yang berduka terbantu, (2) keluarga fokus pada bacaan doa keselamatan, (3) keluarga juga fokus melayani pelayat, (4) rasa kekeluargaan semakin erat. Jadi saat ini, jika ada berita kematian, ada standar Sistem Prosedur Oparsional (SOP) yang jalankan oleh P2J. Adapun SOP yang dijalankan ketika ada berita kematian adalah (1) melakukan pembagian job melalui grup whatsapp, (2) salah seorang petugas bertugas untuk menginformasikan lebih luas kepada masyarakat tentang berita kematian tersebut, (3) petugas yang lain bertugas untuk membeli kain kafan (Rp 550.000,-), (4) petugas lainnya menghubungi penggali kubur (Rp 400.000,-), (5) salah seorang petugas menghubungi pembuat papan nisan (Rp 200.000,-), (6) salah seorang petugas bertugas sebagai MC (Rp 100.000,-), (6) 2 (dua) orang petugas bertugas menggunting kain kafan (@Rp 100.000, = Rp 200.000,-), (7) seorang petugas memimpin pada saat mayat dimandikan (Rp 100.000,-), (8) seorang bertugas mengkoordinir pada saat mayat di kafani (Rp 100.000,-), (9) seorang petugas bertugas membacakan ayat suci al-qur'an sebelum takziah singkat (Rp 100.000,-), (10) Bendahara bertugas membagikan kompensasi untuk takziyah singkat sebesar Rp 150.000, dan biaya snack untuk takziah malam pertama kepada keluarga mayit sebesar Rp 300.000,-, dan (11) salah seorang petugas bertugas "mappasuru" (Memasukkan jenazah ke dalam liang lahat) sebesar Rp 100.000,-. Untuk memaksimalkan usaha yang dilakukan oleh P2J, maka diundanglah stakeholder eksternal untuk melihat seberapa besar peningkatan upaya yang telah dilakukan oleh P2J. Stakeholder itu seperti Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Palopo, TP PKK Kota Palopo, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Kelurahan, Imam dan Guru Mengaji untuk studi tiru, sekaligus memberikan masukan-masukan untuk perbaikan kedepan.
Link -

4. Konstribusi Terhadap Capaian TPB
Target SDGs yang mendasari Inovasi URJEN, yaitu terkait dengan Tujuan SDGs ke 1, yaitu menghapus segala bentuk kemiskinan dan Tujuan ke 8, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua. Untuk Tujuan 1 adalah : 1.3 • penggalangan dana adalah salah satu kontribusi nyata upaya perlindungan sosial terutama bagi kelompok paing miskin dan rentan. • membuka lapangan kerja bagi penggali kubur, pembuat papan batu nisan dan pemberdayaan ibu-ibu terutama Lansia untuk menyediakan konsumsi pada malam takziyah pertama adalah kontribusi nyata sebagai upaya perlindungan sosial terutama bagi kelompok paling miskin dan rentan. 1.4 • memastikan adanya perhatian yang sama terhadap penyandang disabilitas yang miskin dan rentan yang terpenuhi hak dasarnya dan inklusivitas 1.20.. • Penggalangan dana tersebut telah membantu pemerintah untuk program pemberantasan kemiskinan • Penggalangan dana tersebut membantu pemerintah terkait pengeluaran layanan pokok khususnya perlindungan sosial. Untuk Tujuan 8 adalah : 8.4. • Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan P2J tersebut membantu pemerintah menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif dan penciptaan lapangan kerja. 8.5. • Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan P2J tersebut membantu pemerintah menyediakan pekerjaan yang layak bagi semua perempuan dan laki-laki, termasuk bagi pemuda dan penyandang difabilitas.
Link -

5. Adaptabilitas
Ada beberapa point penting yang menyebabkan Inovasi DADU URJEN (DAna DUka pengURusan JENazah) memiki potensi untuk direplikasi, yaitu (1) adanya perkembangan teknologi informasi, (2)

jumlah iuran anggota cukup terjangkau, (3) manjerialnya simpel dan mudah diimplementasikan, dan (3) sangat membantu masyarakat pada saat kedukaan. Teknologi Informasi sangat mendukung inovasi ini, dimana dulu, penyebarluasan berita kedukaan masih dilakukan secara tradisional, seperti door to door, dari mulut ke mulut, pengumuman melalui kantor lurah / desa ataupun mesjid. Saat ini transfer informasi itu berjalan sangat cepat sekali. Dengan menggunakan aplikasi Whatsapp, maka seketika informasi itu akan terjadi secara cepat dengan jangkauan yang lebih luas. Selain itu dengan hanya menggunakan aplikasi whatsapp, proses manajerial juga berjalan dengan sangat cepat. Hal inilah yang menjadi pendukung utama terlaksananya inovasi ini. Iuran anggota sebesar Rp 10.000,- cukup terjangkau. Hal ini terbukti ketika inovasi ini mulai diimplementasikan, maka atensi masyarakat cukup tinggi untuk menjadi anggota, karena masyarakat telah merasakan manfaatnya. Ada sejumlah 222 Mesjid dan Mushalla dalam wilayah Kota Palopo. Sedangkan Gereja sebanyak 70 buah, Pura 1 buah, dan Vihara 1 buah. Kuantitas ini menunjukkan peluang yang besar bagi inovasi DADU URJEN (DAna DUka pengURusan JENazah) untuk diterapkan pelaksanaannya dalam wilayah Kota Palopo. Potensi ini kemudian semakin dipermantap dengan adanya kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Bagian Kesra Setda Kota Palopo, Tim Penggerak Kota Palopo, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Kelurahan, Baznas, Majelis Taklim, dan Kampung Qur'ani. Sebagai contoh Inovasi DADU URJEN (DAna DUka pengURusan JENazah) ini telah diadaptasi oleh masyarakat di Kelurahan Songka. Replikasi ini difasilitasi oleh P2J. Tetapi di beberapa kelurahan dalam wilayah Kota Palopo Juga telah dikembangkan inovasi yang serupa, seperti di Kelurahan Sempowae, Benteng, dan Kambo. Secara substansi inovasi yang telah dikembangkan tersebut memiliki kemiripan, tetapi inovasi yang dikembangkan oleh P2J lebih terorganisir. Secara historis 3 (tiga) Kabupaten, yaitu Luwu, Luwu Utara, dan Luwu Timur dan 1 (satu) Kota, yaitu Kota Polopo dulunya adalah 1 (satu) kabupaten, yaitu Kabupaten Luwu. Tetapi sejak tahun 1999, mulai dimekarkan hingga saat sekarang ini. Nilai historis ini menyebabkan ketiga kabupaten dan 1 (satu) memiliki kesamaan karakter yang sama karena berasal dari 1 (satu) kabupaten. Sekaitan dengan hal tersebut, sehingga inovasi ini memiliki potensi untuk direplikasi di (tiga) kabupaten dan 1 (satu) tersebut.
Link -

6. Keberlanjutan
Sumberdaya keuangan dari inovasi ini adalah melalui penggalangan dana iuran dari anggota P2J. anggota P2J ini adalah merupakan anggota Kelompok Dasawisma. Pada awal terbentuknya P2J ini, yaitu pada tahun 2017, iuran setiap anggota adalah sebesar Rp 5.000,- per bulan per KK, tetapi sejak tahun 2022 dinaikkan menjadi Rp 10.000,-. Dana inilah yang kemudian dikelola dan diberikan pada saat kematian dengan index Rp 2.200.000,- per kasus. Kedepan "Fund Raising" ini akan berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup melalui skema pengembangan bank sampah rumah tangga; seperti penukaran sampah plastik, kertas, dll menjadi kompensasi iuran kepada pengurus. Sedangkan sumber daya manusia yang terlibat dalam P2J adalah pengurus mesjid Jabal Nur sekaligus menjadi anggota Kelompok Dasawisma. Saat ini ada 34 Kelompok Dasawisma di wilayah Perumnas dengan jumlah anggota setiap Dasawisma antara 10 sampai 20 KK. Metode pemberdayaan masyarakat yang ada adalah; (1) Pemberdayaan Kelompok Dasawisma menjadi anggota dan pengurus P2J, (2) masyarakat kurang mampu atau pengangguran untuk penggali kubur dan pembuat papan batu nisan, dan (3) Ibu-ibu muda serta Lansia untuk membuat konsumsi pada malam takziyah pertama. Sumber daya peralatan yang digunakan adalah peralatan penggalian kubur (cangkul, skop, linggis), peralatan mandi jenazah (bak mandi jenazah), peralatan mengkafani (gunting), peralatan mengangkut jenazah (tandu dan mobil jenazah untuk tujuan menuju lokasi pemakaman, baik didalam dan keluar daerah). Sedangkan sumber daya material yang digunakan adalah makan minum penggali kubur, sabun mandi, shampoo, wangi-wangian, kain kafan, benang, tali, kain penutup jenazah, bahan bakar untuk mobil jenazah, dan konsumsi pada malam takziyah pertama. . Strategi institusional yang dilakukan agar inovasi tetap berlanjut adalah membangun komunikasi dengan berbagai pihak; seperti (1) Bagian Kesra Setda Kota Palopo dilakukan penguatan

melalui dukungan anggaran dan kebijakan, (2) Pemerintah Kecamatan dilakukan penguatan untuk dan Kelurahan dilakukan penguatan untuk kelancaran pelaksanaan inovasi), (3) Baznas dilakukan penguatan untuk memberikan bantuan terkhusus pada penerima zakat (mustahik), dan Tim Penggerak PKK mensosialisasikan lebih luas pada 9 (sembilan) kecamatan yang ada di Kota Palopo. Secara sosial, strategi yang dilakukan agar inovasi tetap berlanjut adalah membuka peluang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menjadi anggota P2J, termasuk upaya pengembangan diluar komunitas muslim. Mengingat tingkat heterogenitas masyarakat cukup tinggi dan rasa kekerabatan masih terpelihara dengan baik. P2J sebuah organisasi yang telah kelola secara profesional. P2J ini kemudian dikuatkan kepengurusannya melalui Surat Keputusan Dewan Kemakmuran Mesjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Dari sisi manajerial, strategi yang dilakukan P2J agar inovasi tetap berlanjut adalah pentingnya ada SOP dan Pelatihan-Pelatihan. Terkait SOP yang ada tetap dilakukan perbaikan-perbaikan setiap saat mengikuti perkembangan jaman dan teknologi. Sedangkan pelatihan-pelatihan dilakukan secara rutin melalui agenda Majelis Taklim. Selain hal tersebut diatas strategi manajerial yang juga dikembangkan adalah pelayanan kedukaan bagi anggota keluarga P2J yang kejadiannya di luar wilayah Perumnas, baik itu masih dalam wilayah Kota Palopo, maupun diluar Kota Palopo. Adapun faktor kekuatan (internal) yang mendukung keberhasilan inovasi , yaitu masyarakat masih memegang teguh rasa persaudaraan dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai implementasi dari nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kepedulian, dan tenggang rasa. Sedangkan peluang (faktor eksternal) yang mendukung keberhasilan inovasi, yaitu Pemerintah Pusat melalui Kementerian Sosial dan Kementerian Agama, Pemerintah Provinsi melalui Kepala Biro Kesejahteraan Rakyat (Kesra), Pemerintah Kota (Bagian Kesra, Pemerintah Kecamatan dan Kelurahan) Baznas, dan Tim Penggerak PKK mulai dari Tingkat Pusat hingga Kelurahan.
Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan
Pemangku kepentingan yang merancang inovasi ini adalah Pengurus Mesjid Jabal Nur, kontribusinya berupa terbentuknya P2J. Dengan terbentuknya wadah P2J, maka pengurusan jenazah disekitar Mesjid Jabal Nur menjadi lebih terorganisir, meringankan beban masyarakat, terutama kepada masyarakat miskin. Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan inovasi adalah Kelompok Dasawisma, kontribusinya sebagai anggota P2J. Ada multiflier effect berkembangnya P2J, yaitu Kelompok Dasawisma semakin produktif melalui KOMUNITAS LANSIA TANGGUH. P2J melakukan upaya evaluasi, secara internal dan eksternal. Evaluator Internal yang berkontribusi adalah anggota P2J yang bukan pengurus. Evaluator Eksternal adalah Jemaah Mesjid Jabal Nur, Pengurus Mesjid Jabal Nur, Pemerintah Kota (Bagian Kesra, Pemerintah Kecamatan dan Kelurahan) dan Tim Penggerak PKK. Untuk memastikan keberlanjutan inovasi, maka pemangku kepentingan yang terlibat adalah Pemerintah Kota (Bagian Kesra, Pemerintah Kecamatan dan Kelurahan),Tim Penggerak PKK,Imam,Guru Mengaji, P2J, Majelis Taklim, dan Kampung Qur’ani. Data Penunjang Pemangku kepentingan : 1. Walikota Palopo, sebagai penerbit SK Walikota. (SK Kegiatan Kesra, Kec.Bara, dan Kelurahan Rampoang) 2. Pemerintah Kecamatan Bara, sebagai penerbit SK Pemerintah Kecamatan (SK Kegiatan Seksi Pemberdayaan) 3. Pemerintah Kelurahan Rampoang , sebagai penerbit SK Pemerintah Kelurahan (SK Kegiatan Seksi Pemberdayaan) 4. P2J, sebagai penerbit SK Petugas Penyelenggara Jenazah (SK Pengurus P2J) 5. BSI, tempat menyimpan dana P2J. 6. Departemen Agama penerbit SK POKJALUH (Kelompok Kerja Penyuluh Agama)
Link -